

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah meluncurkan program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. Program ini mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelajaran satu semester sesuai minat mereka di luar program studi mereka atau perguruan tinggi mereka saat ini untuk memperluas dan memperkuat cakupan kompetensinya. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinovasi secara kreatif untuk mensejajarkan diri dengan ketertinggalan dari kemajuan dari mahasiswa di perguruan tinggi lainnya, terutama di Indonesia, dengan memilih belajar lebih unggul pada kompetensi tertentu. Diharapkan bahwa program MBKM akan memberi perguruan tinggi lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka secara luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran kreatif yang menggunakan teknologi informasi dan kemajuan teknologi lainnya.

Program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan pertama, juga dikenal sebagai PMM I, memberikan kepada mahasiswa kesempatan untuk memilih kampus mana yang mereka inginkan untuk belajar selama satu semester di universitas penerima (Inbound) dan memiliki kesempatan untuk memilih maksimal dua puluh sistem kredit semester (SKS). Namun, mahasiswa angkatan pertama pertukaran mahasiswa merdeka tetap memilih untuk belajar secara online meskipun mereka tidak datang langsung ke universitas penerima.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pemerintah akan membuka kembali program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan II pada tahun 2022. Mahasiswa harus mengikuti ujian kebhinekaan dan seleksi berkas selama program ini. Student dalam program ini.

Tujuan pertukaran mahasiswa merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan yang mengutamakan cinta tanah air dan toleransi. Ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas, seperti inspirasi, refleksi, kebhinekaan, dan kontribusi sosial. Mahasiswa program ini masih dapat mengambil kursus di perguruan tinggi pengirim yang dilakukan secara daring. Di Angkatan II pertukaran mahasiswa merdeka, komposisi pengambilan SKS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Konsep Pilihan Mata Kuliah PMM

Pilihan mata kuliah di perguruan tinggi pengirim	Pilihan mata kuliah di perguruan tinggi penerima	Modul nusantara	Total
0 s.d 6 sks	10 s.d 16 aks	4 sks	20 sks

(sumber: buku panduan PMM)

Mahasiswa di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM-II) memiliki hak untuk belajar tentang keberagaman di PT Penerima. Keberagaman yang beragam menyebabkan perbedaan dalam kehidupan setiap hari sebagai bentuk kebijakan. Menteri Kebudayaan, Pendidikan, dan Riset dan Teknologi meluncurkan kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM-II), di mana ini merupakan salah satu komponennya. Karena banyak siswa yang belum terbiasa dengan perbedaan adat istiadat, Sangat rendahnya toleransi beragama di era modern.

Penelitian ini penting karena banyak mahasiswa PMM (pertukaran mahasiswa merdeka) tidak memiliki cinta tanah air atau kebhinekaan di Indonesia. Peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa memahami perbedaan yang ada di Indonesia. Penelitian tentang kebhinekaan pertukaran mahasiswa merdeka dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman berbahasa sosial, budaya, agama, ras, dan suku. Ini juga membantu mahasiswa meningkatkan persepsi mereka tentang perbedaan antar siswa. Penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang kebhinekaan dapat memberikan bukti yang empiris tentang seberapa efektif pendidikan multikultural.

Peneliti menemukan fenomena ketika mahasiswa lulus mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka, dan peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa mendalami pendalaman identitas tentang kebhinekaan yang ada di dalam diri masing-masing mahasiswa tersebut karena banyak kita lihat konflik kebhinekaan yang terjadi karena keberagaman suku dan agama tidak semua mahasiswa paham akan makna semboyan kebhinekaan tersebut, akan tetapi jika mahasiswa sadari keberagaman tersebut akan memperkaya negeri. perbedaan prinsip dan pendapat antar kelompok juga dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa.

Manfaat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai kebhinekaan yang ada sekelompok pertukaran mahasiswa merdeka. Pertukaran mahasiswa merdeka dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta Mahasiswa yang beraneka keberagaman, adapun keberagaman, perbedaan dalam masing-masing kehidupan mahasiswa di masyarakat. Selain itu kebhinekaan

memberikan bekal dan penanaman karakter kepada mahasiswa untuk mengenal keberagaman yang bermacam yang ada disekelilingnya.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti

“Analisis Persepsi Mahasiswa PMM-II Terhadap Kebhinekaan di Indonesia, Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Yang Mengikuti PMM-II”. Dalam melakukan pandangan kebhinekaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian, analisis persepsi mahasiswa PMM-II terhadap kebhinekaan di indonesia.

1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian sekaligus fenomena di pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke-II yaitu Analisis Persepsi Mahasiswa PMM-II Terhadap Kebhinekaan di Indonesia, Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Yang Mengikuti PMM-II.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti yaitu, Bagaimana Persepsi Mahasiswa PMM-II Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Terhadap Kebhinekaan di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian dari rumusan masalah yaitu: Mengetahui pendapat kebhinekaan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang mengikuti PMM-II.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis peneliti diharapkan memberikan tambahan pengalaman dan analisis tentang kebhinekaan serta memperluas pemahaman wawasan akademik terkait program pertukaran mahasiswa merdeka II yang sedang peneliti ikuti di salah satu universitas yang ada di Indonesia tepatnya di universitas jenderal soedirman.

2. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat dari peneliti secara praktis yaitu:

a. Bagi dosen

Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa universitas nommensen, untuk meningkatkan keberagaman setiap perbedaan.

b. Bagi Universitas

Dalam langkah awal mahasiswa bisa menjadi lulusan-lulusan yang tidak kalah saing dikarenakan dapat menggali ilmu baru dan pengalaman baru yang diterima dari kampus inbound dengan demikian perguruan tinggi asal akan mendapatkan nilai akreditasi yang baik.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa menjadi langkah awal untuk menempuh pendidikan dan pengalaman di luar wilayah dan di universitas lain untuk menghasilkan pengalaman tersendiri baik menambah ilmu

maupun sebagai masukan kepada seluruh mahasiswa untuk tidak membeda-bedakan perbedaan.

d. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai bahan masukan, dan referensi bagi penulis-penulis lainya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama yang berkaitan dengan cara menerapkan perbedaan dalam masing- masing hidup mahasiswa dengan kebhinekaan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1 Hakikat Persepsi Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Persepsi Mahasiswa

Pengertian persepsi menurut Faudy akbar, (2015) adalah kesan terhadap objek yang dibuat oleh seseorang melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi. Persepsi menjadi penting dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri mereka sendiri. Ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya, yaitu setelah penyerapan, gambar-gambar yang diperoleh oleh panca indera kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan), sehingga bagian individu memiliki arti atau makna. Proses terjadinya persepsi ini merupakan siklus aktivitas dalam diri individu.

Adapun menurut (Osborn, 2005), persepsi adalah proses di mana seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris yang mereka gunakan untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku seseorang seringkali didasarkan pada pemahaman mereka tentang kenyataan daripada kenyataan itu sendiri. Seringkali, istilah "persepsi" disalahartikan dengan "sensasi". hanya memberikan kesan sementara saat otak menerima stimulus baru tanpa menggabungkannya dengan stimulus lainnya dan ingatan-ingatan yang terkait. Contohnya adalah meja yang terasa kasar, yang merujuk pada sensasi rabaan pada meja.

Selain itu, menurut (Osborn, 2005) persepsi adalah proses menerima dan memahami informasi tentang lingkungan kita. Persepsi adalah proses penerimaan dan pemahaman informasi tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk mengkategorikan dan menafsirkannya. Persepsi adalah cara seseorang menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sesuai dengan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang atau memungkinkan panca indra untuk memilih antara berbagai rangsangan. Dalam hal ini, akan berdampak pada tindakan setiap orang yang menerima informasi tersebut.

Persepsi adalah kemampuan dalam menangkap untuk menjelaskan peristiwa yang ada di sekitarnya melalui penglihatan tentang apa yang dilihat, dirasakan dan diperoleh dengan menyimpulkan informasi, dan menafsirkan pesan oleh seseorang.

2.1.2 Faktor-faktor Persepsi mahasiswa

Menurut Faudy Akbar, (2015) berikut adalah beberapa komponen yang dapat mempengaruhi persepsi siswa: adalah sebagai berikut:

1) Objek yang dipersepsi

Stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus ini dapat berasal dari luar individu yang mempersepsi atau dari dalam individu yang bersangkutan, yang langsung mengenai saraf penerima, yang berfungsi sebagai reseptor.

2) Alat indera, saraf dan susunan saraf

adalah alat untuk menerima stimulus; Selain itu, saraf sensoris adalah alat untuk mengirimkan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak.

3) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi seluruh aktivitas individu terhadap sekumpulan objek.

Adapun menurut Robbins, (2005) menjelaskan tiga komponen yang mempengaruhi persepsi indera, yaitu Faktor pribadi atau pemersepsi seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi). Faktor tiruan seperti waktu, keadaan/tempat kejadian, keadaan sosial, dan faktor target seperti hal-hal baru, gerakan, suara, bunyi, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh et al, (2005), persepsi digambarkan sebagai berikut, The Perceller (orang yang yang menilai pemersepsi) berhubungan dengan pengalaman sebelumnya, keinginan, dan dorongan. sikap dan kepribadian dapat mempengaruhi persepsi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawa faktor-faktor persepsi dapat digambarkan melalui panca Indera dan dapat dirasakan dan pengalaman yang dapat digambarkan dengan pengalaman yang lalu dan dapat menjadi dorongan dan motivasi di masa yang akan mendatang

2.1.3 Karakteristik Persepsi Mahasiswa

Ini sangat mempengaruhi cara seseorang melihat orang lain dalam situasi lingkungan, Persepsi seseorang terhadap orang lain tidak dapat dilepaskan dari karakteristik ini, sehingga dapat dipahami mengapa seseorang selalu mengembalikan ukurannya pada diri sendiri.

Menurut Faudy Akbar, (2015) peran yang mengacu pada keseimbangan antara sosial, organisasi, dan jasmaniah/diri pribadi dalam diri seseorang.

Adapun menurut Osbom, 2005) (2005), The Perceived (orang yang dilihat/dinilai) berkaitan dengan karakteristik persepsi seseorang, tujuan, dan peristiwa. Karakteristik ini termasuk perbedaan, intensitas, pemisahan dari latar belakang, ukuran, gerakan, dll., yang penting untuk proses persepsi.

Menurut Insani et al., (2021) beberapa karakteristik orang yang dilihat atau dinilai (*Qterceived*) dalam proses persepsi sosial adalah sebagai berikut: a. Status orang yang dinilai akan sangat mempengaruhi persepsi orang yang menilai; b. Orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori tertentu, yang memfasilitasi pandangan tertentu bagi orang yang menilai; dan c. Orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori tertentu, yang memfasilitasi pandangan tertentu bagi orang yang menilai. Jenis kategori ini biasanya terdiri dari kategori status dan peran. c. Sifat perangai orang yang dinilai akan sangat mempengaruhi persepsi orang lain pada dirinya.

Persepsi adalah kesan yang dimiliki seseorang melalui panca inderanya dan digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2.1.4 Indikator persepsi mahasiswa

Persepsi adalah kesan yang dimiliki seseorang melalui panca inderanya dan digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Bimo Walgito ada tiga kategori indikator persepsi:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Dalam proses penerimaan di dalam diri individu, rangsang atau objek diterima dari sumber luar. Kemampuan individu untuk memiliki pandangan positif tentang siapa dirinya merupakan indikator proses persepsi fisiologis, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Dengan demikian, informasi dan pengalaman yang dirasakan oleh individu tersebut dapat diperoleh dari proses ini.

2. Pengertian atau pemahaman

Individu-individu ini memiliki pengertian atau pemahaman yang unik karena mereka dapat memahami gambaran, kesan, dan menginterpretasikan informasi tersebut.

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah individu memperoleh pemahaman dan pemahaman, mereka menilai dan menilai informasi dari luar. Evaluasi ini sangat subjektif dan menilai sesuatu yang sulit dan membosankan. Namun, orang lain menyukai informasi yang sama.

2.2 Kebhinekaan di Indonesia

2.2.1 Pengertian Kebhinekaan

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat yang majemuk dari segi ras, bangsa, suku, golongan, dan agama. Setiap suku memiliki gaya hidup atau kebudayaan mereka sendiri dalam masyarakatnya, yang menunjukkan ketidaksamaan dan perbedaan antara suku-suku yang bersatu. Selain itu, keyakinan multikulturalisme berarti menerima orang dari berbagai etnis, budaya, agama, atau perbedaan budaya dan berbagi hidup dalam masyarakat Indonesia.

Menurut Hartoyo (2010) Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang majemuk dari berbagai ras dan bangsa. Setiap suku memiliki gaya hidup atau kebudayaan mereka sendiri, yang mencerminkan ketidaksamaan dan perbedaan antara suku-suku tersebut. Mereka hidup bersama dalam satu wadah yang disebut masyarakat Indonesia.

Menurut Faturochman, (2008) Pada kenyataannya, bhineka tunggal ika menunjukkan keanekaragaman, dengan masyarakat yang berbeda tinggal di pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia. Agama, budaya, dan bahasa bukanlah satu-satunya perbedaan yang dimaksud.

Adapun menurut Fatonah, (2022) Menerapkan sifat toleransi berarti menghormati teman yang berbeda ras atau etnis, menghargai pendapat teman, dan mematuhi peraturan yang ada dan aturan lainnya yang dirancang untuk membangun kepribadian mahasiswa dan mempertahankan persatuan RI.

Kebhinekaan adalah keberagaman yang bermacam-macam dan keberagaman ini di seluruh Indonesia, keberagaman yang ada perbedaan pandangan dan budaya yang ada yang membuat individu merasakan adanya ketidakpedean terhadap perbedaan yang ada namun seharusnya perbedaan itu bahan untuk menjadi bekal di masa yang akan datang.

2.2.2 Ciri-ciri kebhinekaan

Dengan harapan dapat menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi dan meningkatkan kebhinekaan bangsa dan negara, Menurut Purwanto, Negara, 2018)

4 ciri-ciri unik dalam penentuan nilai-nilai keberagaman suku dan kesadaran pluralisme.

a. Etnis dan ras

Ras dan kelompok etnis padat diciptakan karena adanya kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan garis keturunan. Perasaan tentang bahasa, agama, cara hidup, dan makanan pokok adalah beberapa contoh ciri-ciri kultural. Pada umumnya, etnis dibentuk oleh faktor sosial dan biologis karena adanya persamaan darah.

b. Membangun keberagaman inklusif

Keberagaman adalah cara atau bentuk percaya kepada Tuhan dan tempat untuk menemukan ketenangan

c. Kesadaran budaya multikultural

Definisi "budaya", atau "akal budi", berasal dari bahasa sansekerta, sehingga "budaya multikultural" sangat dekat dengan istilah "budi" dan "akal budi".

d. Membangun sikap sensitif gender

Gender didefinisikan sebagai pembagian jenis kelamin dengan tujuan untuk membedakan sebutan pada manusia. Gender termasuk dalam keterangan jenis kelamin wanita. Gender sendiri tidak dapat dipisahkan dari budaya karena sebutan gender biasanya muncul karena budaya. Selanjutnya menurut War & Mushodiq, (2022) Kebhinekaan Bangsa Indonesia mempunyai banyak keragaman seperti:

1. Kebhinekaan mata pencaharian

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kondisi alam yang berbeda- beda, seperti dataran tinggi/pegunungan, dataran rendah/pantai, dan sebagainya, sehingga masyarakat yang tinggal di sana harus menyesuaikan cara hidupnya. Kondisi alam ini juga menyebabkan perbedaan mata pencaharian, seperti petani, nelayan, pedagang, pegawai, peternak, dan lain-lain, sehingga kebhinekaan mata pencaharian tersebut dapat menjalin persatuan karakteristik masyarakat.

2. Kebhinekaan ras

Kebhinekaan ras adalah tempat yang tepat untuk perdagangan. Akulturasi ras, agama, seni, dan budaya disebabkan oleh banyak pendatang ke Indonesia. Ras Papua Melanesoid Indonesia terdiri dari sedikit ras weddoid, seperti Kubu, Sakai, Mentawai, Enggano, dan

Tomuna, yang memiliki tubuh kecil, kulit sawo matang, dan rambut berombak. Orang Malayan Mongoloid juga tinggal di sebagian besar kepulauan Indonesia, terutama di Sumatera dan Jawa. Mereka memiliki muka yang agak bulat, rambut ikal atau lurus, dan kulit putih sampa.

3. Kebhinekaan agama

Masuknya kaum pendatang, baik yang berniat menjajah maupun berdagang, membawa misi penyebaran agama, yang mengakibatkan kebhinekaan agama di Indonesia, Sair, (2019)

4. Kebhinekaan budaya

kumpulan semua konsep, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dimiliki oleh manusia melalui proses belajar. Budaya bertujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku karyawan. Dengan masuknya kaum pendatang, Indonesia mengalami kebhinekaan budaya. Budaya tradisional berubah menjadi modern tanpa menghilangkan budaya asli Indonesia, seperti sopan santun, kekeluargaan, dan gotong royong. Kedua budaya hidup berdampingan tanpa merendahkan satu sama lain, Ali et al., (2017)

5. Gender/jenis kelamin

jenis kelamin: Perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan tingkat. Anggapan bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki adalah salah.

Dari uraian dapat disimpulkan kebhinekaan kesadaran etnis dalam mengupayakan persatuan antar Indonesia yang berbeda budaya dengan teman lainnya untuk mensejahterakan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam keberagaman yang bermacam macam ini kebhinekaan memiliki nilai khusus dalam penentuan keberagaman suku bangsa dan rasa toleransi. Keberagaman yang dipaparkan di atas maka terdapat beberapa keberagaman yang menjadi acuan mahasiswa.

1. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengenal budaya di PT penerima.
2. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengenal keberagaman di mana mahasiswa tersebut di terima.

Tujuan dari kebhinekaan ini adalah untuk belajar tentang ras, agama, budaya, jenis kelamin, dan mata pencaharian mahasiswa di seluruh Indonesia. Kebhinekaan ini sangat erat kaitannya dengan generasi muda, yang akan memimpin bangsa ini di masa depan, dan mereka lebih tertarik untuk belajar tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

2.2.3 Indikator Kebhinekaan

Kebhinekaan adalah keberagaman yang bermacam-macam dan tersebar di seluruh Indonesia, serta keberagaman yang menghasilkan perbedaan pandangan dan budaya yang membuat orang merasa tidak pede dengan perbedaan.

Pelajar indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif Maharani et al., (2023) adapun indikator kebhinekaan yakni:

a. Mengenal dan menghargai budaya

pembiasaan kepada mahasiswa terhadap budaya yang ada harus bersifat berkelanjutan. Dalam mengenal dan menghargai budaya maka mahasiswa harus mendalami identitas budaya mengeksplorasi budaya, kepercayaan serta praktiknya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keberanekaragam budaya.

b. Kemampuan komunikasi interkultural

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan interaksi dengan sesama tanpa melihat unsur pembeda apapun. Kemampuan yang dimaksud adalah berkomunikasi antar budaya dan menumbuhkan berbagai perspektif hubungan antar budaya.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan

Secara refleksi memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis terhadap sesama.

d. Berkeadilan sosial

pelajar Indonesia memiliki kemampuan yang aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dan mengetahui keterlibatan dirinya sebagai mahasiswa yang cerdas dan berguna bagi lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada empat indikator persepsi mahasiswa tentang kebhinekaan di mana mahasiswa diterima di seluruh pulau Indonesia.

2.3 Penelitian Relevan

Sebagai tolak ukur dan perbandingan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan maksimal maka penelitian perlu adanya pendukung penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2.4 Penelitian Relevan

Nama	tahun	Judul	Hasil penelitian
Pardede et al.,)	2023	Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Konversi Mata Kuliah Di Universitas Asal Sanggam	Dalam pertukaran mahasiswa merdeka, mata kuliah lintas jurusan berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan perubahan ini. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan. Sebanyak sepuluh mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan empat dosen dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta digunakan sebagai informan pendukung. Data utama dikumpulkan melalui wawancara terstruktur. Untuk analisis data dalam penelitian ini, model Miles digunakan untuk penyajian dan reduksi data, menarik kesimpulan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kursus yang dikonversi tidak sama dengan kursus yang diambil di perguruan tinggi penerima.
(Silalahi et al.,)	2023	Peran mata kuliah modul nusantara terhadap mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka dalam	Untuk mengetahui bagaimana modul nusantara memainkan peran dalam meningkatkan kebhinekaan dan kebudayaan serta sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan kebudayaan di wilayah tersebut. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2022. Observasi, wawancara, dan

		meningkatkan kebhinekaan dan toleransi mahasiswa	<p>dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah modul nusantara membantu mahasiswa merdeka menjadi lebih toleran terhadap budaya lain. Program ini memberi mereka kesempatan untuk menjelajahi dan menjunjung provinsi lain, memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar perguruan tinggi, dan memberi mereka kesempatan untuk lebih mengenal dan memahami orang lain.</p> <p>Melalui pembelajaran modul nusantara, siswa mampu meningkatkan kebhinekaan dan sikap toleransi serta mengubah sks. Ini menjadi bagian dari program pertukaran mahasiswa merdeka selama ini.</p>
(Putri et al.,)	2023	Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Mahasiswa Melalui Modul Nusantara	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Modul Nusantara dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) untuk meningkatkan sikap toleransi budaya mahasiswa. Modul Nusantara adalah kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kekayaan kebudayaan Nusantara melalui berbagai aspek. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif.</p>

2.4 Kerangka Berpikir

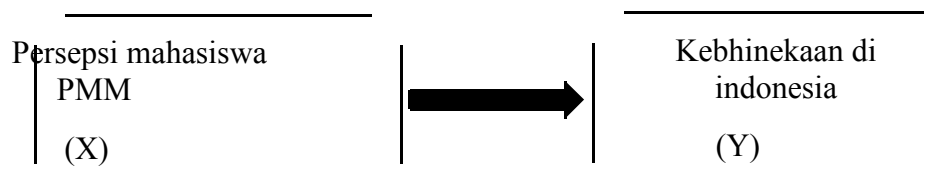
Berdasarkan temuan penelitian ini, analisis persepsi PMM-II terhadap kebhinekaan di Indonesia dilakukan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan, Nugroho, (2008).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa PMM-II dan variabel terikat kebhinekaan di Indonesia. Setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum MBKM. Kurikulum ini mengarah pada pembelajaran bebas

yang tidak terbatas pada jurusan tertentu. Salah satu contohnya adalah program pertukaran mahasiswa bebas (PMM), di mana setiap mahasiswa PMM II melihat PMM sebagai bagian dari kebhinekaan di Indonesia. Adanya pmm-II memudahkan para peneliti untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang kebhinekaan di Indonesia.

Persepsi ini penting di teliti karena Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, yang dimana persepsi ini berhubungan dengan kurangnya kecintaan mahasiswa PMM di lingkungan sekitar karena adanya perbedaan. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara X dan Y, dalam hal ini peneliti mengetahui dan membandingkan antara analisis persepsi peserta PM-II (X) dan terhadap kebhinekaan di indonesia(Y). Untuk lebih jelasnya hubungan dari variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma

penelitian di bawah.



Gambar 2.1 paradigma penelitian
(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan. Ini lebih bersifat deskriptif karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Metode ini digunakan dalam lingkungan alam. Oleh karena itu, studi kasus ini menggunakan metode kualitatif untuk menentukan persepsi mahasiswa PMM-II di Indonesia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran yang akan diteliti untuk mencari sumber data yang dapat dimanfaatkan peneliti. Maka penelitian ini dilakukan di fakultas keguruan ilmu pendidikan prodi pendidikan ekonomi, kepada mahasiswa yang ikut Pertukaran mahasiswa merdeka (PMM-II).

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan yang terletak di Jln. Sutomo No 4A Medan, Sumatera Utara Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni – agustus 2023

3.3 Sumber dan Objek

Sumber informasi yang diberikan kepada subjek penelitian dipilih secara acak dan diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan 14 mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi yang mengambil bagian dalam Student Exchange Independence II(PMM-II). Pandangan mahasiswa tentang kebhinekaan di Indonesia menjadi fokus penelitian.

3.4 Variabel penelitian dan operasional

3.4.1 variabel penelitian

Sugiyono, (2003) mengatakan bahwa "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu, kemudian ditarik kesimpulan". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- ❖ Variabel bebas (X): Persepsi mahasiswa PMM-II
- ❖ Variabel terikat (Y): Kebhinekaan di Indonesia

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa PMM-II (X) adalah pandangan yang telah dilalui para mahasiswa fakultas keguruan ilmu pendidikan ekonomi yang ikut serta pertukaran mahasiswa merdeka-II sangat besar kaidahnya dimana mampu membangun rasa percaya diri dan perbedaan pada mahasiswa.
2. Kebhinekaan di indonesia (Y) adalah sudah berasal dari nenek moyang, keberagaman ini sering membuat mahasiswa terkesan minder karena perbedaan kulit, rambut, agama dan kebiasaan-kebiasan suku masing-masing.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2003) Dalam penelitian kualitatif, penelitian itu sendiri adalah alatnya. Alat-alat ini digunakan untuk membentuk penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara dan dokumentasi, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan sistematis.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	Persepsi (X)	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	1. Melihat adanya pandangan positif 2. Mendengar informasi dari individu lain 3. menghindari perasaan yang tidak baik.	Bagaimana anda melihat adanya pandangan positif Bagaimana anda mendengar informasi dari individu lain Apa cara ada menghindari perasaan yang tidak baik.
		Pengertian atau pemahaman	4. Mengorganisir 5. Menginterpretasikan	Bagaimana cara kamu mengorganisir interpretasikan tentang a. bagaimana menurut kamu gambaran pada saat pmm b. apa saja kesan kesan yang kamu dapatkan pada saat PMM
		Penilaian atau evaluasi	6. Menilai pemahaman yang diperoleh individu	Bagaimana cara kamu menilai dan mengevaluasi pemahamanmu tentang PMM

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item pertanyaan
2	Kebhinekaan di Indonesia (Y)	Mengenal dan menghargai budaya	1. Mendalami identitas diri 2. Mengeksplorasi diri. 3. Mendalami kepercayaan 4. Menunjukkan rasa hormat	Bagaimana anda mendalami identitas diri. Bagaimana anda mengorganisir pendalaman identitas budaya
		Kemampuan komunikasi interkultural	5. Berkomunikasi antar budaya 6. Membangun perspektif hubungan antar budaya	Bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang berbeda setelah mengikuti PMM Bagaimana ide anda untuk membangun hubungan antar budaya di PMM
		Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	7. Menghindari prasangka terhadap budaya yang berbeda. 8. Menciptakan hubungan yang harmonis.	Bagaimana anda menghindari prasangka terhadap budaya yang berbeda Apa yang anda lakukan untuk menciptakan keharmonisan. Bagaimana cara anda menciptakan hubungan yang harmonis
		Keadilan sosial	9. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. 10. Berguna bagi lingkungan	Bagaimana cara anda dalam; a. Berpartisipasi b. Pengambilan keputusan. Bagaimana cara anda supaya berguna bagi lingkungan.

3.6 Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan mahasiswa program pendidikan ekonomi PMM-II. Diharapkan mahasiswa memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saat ini serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teliti sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang beberapa masalah yang akan ditangani.

3.7 Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Setelah wawancara, peneliti akan melakukan studi pustaka, yang merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data serta untuk mencatat dan mengolah bahan penelitian. Data awal yang diperoleh dari wawancara dianalisis melalui pengamatan dan studi literatur. Setelah data dari catatan wawancara dikumpulkan, interpretasi data dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan awal untuk setiap fokus peneliti.

3.7.1 Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi peneliti, serta mencatat secara sistematis mengenai persepsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka-II

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, yang memungkinkan penciptaan makna tentang topik tertentu. Untuk memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas, wawancara dilakukan secara terbuka. Fokus pertanyaan adalah untuk mengungkapkan kehidupan informan, respons, pandangan, kegiatan, dan kejadian yang terkait dengan subjek yang diteliti. Setelah pertukaran mahasiswa merdeka (PMM-II), penelitian ini akan melakukan wawancara terbuka dengan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan disebut dokumentasi. Pengumpulan atau pengumpulan bukti visual juga disebut dokumentasi. terkait dengan penelitian ini.

3.8 Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data menggunakan pola yang diambil dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, yang berarti data sudah jenuh.

a. Reduksi data

Reduksi data yang berarti mengurangi data berarti merangkum, memilih dan memprioritaskan elemen penting dari data yang diperoleh di lapangan,

memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema dan polanya. Ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data jika diperlukan.

b. Penyajian data

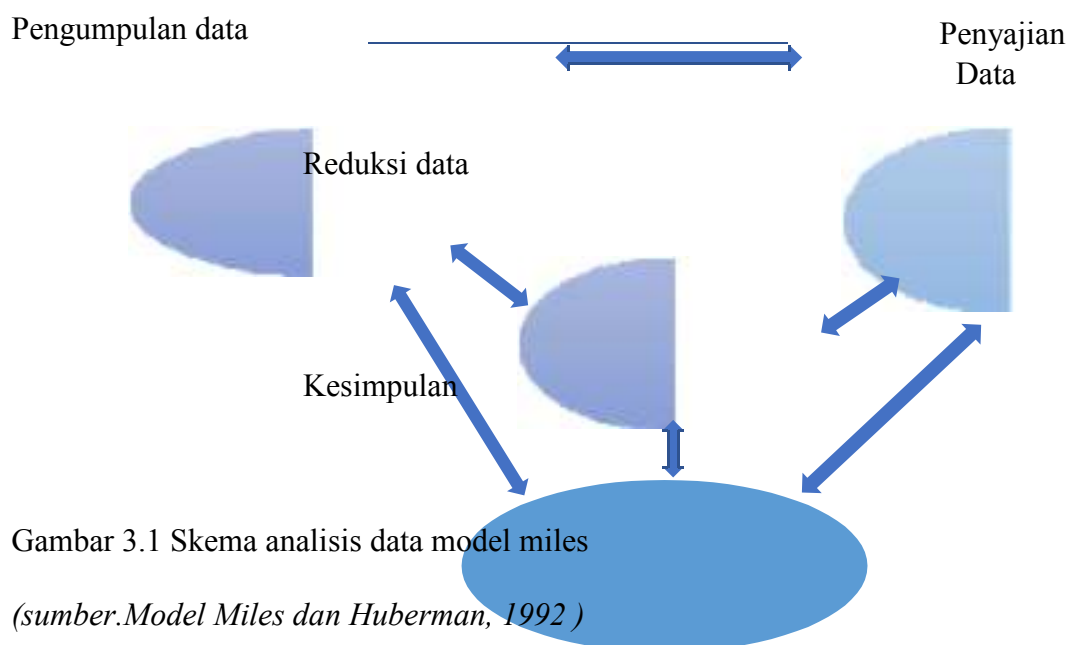
Penyajian data terjadi setelah proses reduksi data selesai. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data ini, dapat diorganisasikan sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Sementara, kesimpulan akan dibuat dari data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Meskipun kesimpulan yang dibuat pada tahap awal biasanya kurang jelas, pada tahap berikutnya mereka akan semakin jelas jika Anda memiliki dasar yang kuat. Pengumpulan sumber data dan metode, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi. Selama proses analisis, reduksi data, penyampaian dan kesimpulan, dan verifikasi data adalah semua proses yang saling berkaitan. Ketiga alur ini sejajar dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data, dan sesudah pengumpulan data.

Sumber didapatkan dari observasi dan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa merdeka tentang kebhinekaan yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Data yang sudah ada kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan lalu melakukan uji silang antara informasi dari informan dengan hasil observasi di lapangan, melakukan konfirmasi atau hasil yang telah diperoleh dari data-data yang ada.

Analisis tersebut digambarkan dalam model interaktif (Miles et al., 2016) sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema analisis data model miles
(sumber. Model Miles dan Huberman, 1992)

Data-data yang dikumpul melalui interview, observasi, partisipatif, dan analisis dokumentasi akan disajikan dalam catatan lapangan, kemudian masing- masing diberikan kode dan catatan-catatan keterkaitan dengan pertanyaan peneliti dimaknai dan dipadukan dengan hasil analisis data peneliti tahap awal, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lengkap.